



Efektivitas Kerja Guru

Erna Kusumawati

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia

E-mail: ernaku1903@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-01-15 Revised: 2023-02-22 Published: 2023-03-01 Keywords: <i>Effectiveness; Work; Teacher.</i>	The effectiveness of learning can be seen from several aspects including effective communication, good organization, positive attitude towards students, giving fair grades, flexibility in the learning approach and good student learning outcomes and enthusiasm for learning material. Effective learning is strongly supported by teacher competency in teaching and good classroom management and organization. Problems that often arise for novice and experienced teachers are classroom management problems and teacher teaching methods. The purpose of this study is to determine the effectiveness of teachers. This research is a type of qualitative research, qualitative research methods. The results of the study explained that 100% of teachers made preparations before teaching this was marked by making lesson plans, lesson plans, lesson plans and lesson plans. 90% of learning objectives are clearly defined, whether stated at the beginning of the subject or unit of study and conveyed to students. 95% of teachers arrange teaching materials in a way that will be learned and arranged in a meaningful order by combining and integrating knowledge or processes personally. 95% of teachers know the differences in student learning. Some students can achieve the required goals in the most satisfying way if they use the right materials, learning is allowed according to their individual pace. 95% motivates teachers to students to learn.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-01-15 Direvisi: 2023-02-22 Dipublikasi: 2023-03-01 Kata kunci: <i>Efektivitas; Kerja; Guru.</i>	Keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain komunikasi yang efektif, pengorganisasian yang baik, sikap positif terhadap siswa, pemberian nilai yang adil, fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang baik serta semangat terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran yang efektif sangat didukung oleh kompetensi guru dalam mengajar serta pengelolaan dan pengorganisasian kelas yang baik. Masalah yang sering muncul bagi guru pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah masalah pengelolaan kelas dan metode pengajaran guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas guru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa 100% guru melakukan persiapan sebelum mengajar hal ini ditandai dengan pembuatan RPP, RPP, RPP dan RPP. 90% tujuan pembelajaran terdefinisi dengan jelas, baik yang dinyatakan di awal mata pelajaran atau unit pelajaran dan disampaikan kepada siswa. 95% guru menyusun bahan ajar dengan cara yang akan dipelajari dan disusun dalam urutan yang bermakna dengan menggabungkan dan mengintegrasikan pengetahuan atau proses pribadi. 95% guru mengetahui perbedaan belajar siswa. Beberapa siswa dapat mencapai tujuan yang dibutuhkan dengan cara yang paling memuaskan jika mereka menggunakan materi yang tepat, belajar diperbolehkan sesuai dengan kecepatan masing-masing. 95% guru memotivasi siswa untuk belajar.

I. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh seluruh komponen yang ada dalam pendidikan seperti, guru yang berkompeten, kurikulum yang disempurnakan, fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, sumber belajar yang terpercaya dan kepemimpinan kepala sekolah. Komponen yang paling menentukan dan penting adalah guru, karena gurulah yang memegang kendali penuh peserta didiknya. Guru juga seorang figur

yang selalu dicontoh oleh peserta didik. Guru juga harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain komunikasi yang efektif, pengorganisasian yang baik, sikap positif terhadap siswa, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang baik serta antusiasme

terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran yang efektif sangat didukung oleh kompetensi guru dalam mengajar dan pengelolaan serta pengorganisasian kelas yang baik. Masalah yang sering timbul bagi guru pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah masalah pengelolaan kelas dan cara mengajar guru. Pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Begitu pula cara mengajar guru yang berpengaruh juga dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Masriani 2020).

Fakta yang terjadi di lapangan adalah bahwa guru masih belum menunjukkan optimalisasi pada saat mengajar dan pengelolaan serta pengorganisasian kelas sehingga akan berdampak pada peningkatan efektivitas pembelajaran. Untuk menjadi guru profesional disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang telah memenuhi kriteria profesional inilah yang akan menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran. Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dilakukan agar siswa dapat memperoleh hasil pembelajaran optimal dengan cara menelaah kebutuhan siswa, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa, menilai kemajuan siswa adalah contoh kegiatan mengajar. Kegiatan mengelola kelas untuk menciptakan dan juga mempertahankan suasana atau kondisi kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan juga efisien. Pemberian penghargaan, pembinaan hubungan yang baik antara guru dan siswa, pengembangan aturan permainan dalam kegiatan kelompok adalah contoh dari kegiatan mengelola kelas.

Efektivitas menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna dari suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas mengukur berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan dan target-target. Hal ini berarti, bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki. Efektivitas kerja sangatlah diperlukan oleh sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas kerja guru akan berusaha mengatasi dan juga memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan. Sebaliknya, ketika guru tidak efektif dalam bekerja maka

guru akan mudah putus asa bila mendapatkan kesulitan dalam pelaksanaan tugas sehingga sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas kerja guru menuntut seorang guru memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Guru profesional memerlukan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan melalui berbagai kegiatan, misalnya kegiatan penataran, pelatihan serta berkesempatan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Peningkatan profesionalitas guru juga dapat ditingkatkan melalui aspek lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalannya sehingga memungkinkan kinerja guru meningkat. Pencapaian tujuan yang efektif dan efisien merupakan hal yang penting dalam suatu organisasi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Robbins, S & Coulter, M (2013:8) yang mengatakan bahwa: *Management involve encouraging that work, activities are completed efficiently and effectively by the people responsible for doing them, or at least that's what manager's aspire to do.*

Manajemen menginginkan orang-orang yang bertanggung jawab melakukan pekerjaan, secara efisien dan efektif, atau setidaknya itulah yang manajer lakukan. Efisiensi adalah mengacu kepada mendapatkan output maksimal dari menggunakan jumlah input yang minimal. Manajer menangani input yang jumlahnya terbatas, seperti sumber daya orang, uang, dan peralatan. Hal ini sering disebut sebagai "melakukan hal yang benar". Seperti tertera di bawah ini, sebagai berikut:

Efficiency refers to getting the most putput from the least amount of inputs. Because managers deal with scarce inputs, including resources such as people, money dan equipment. They are concerned with the efficient use those resources. It's often referreed to as "doing things right". That is, not waiting resources.

Efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan, seperti pernyataan berikut: *Effectiveness is often described as "doing the right thing "that is, doing those work activitie that will help the organization reach its goals.* Efektivitas sering digambarkan sebagai "melakukan dengan benar" yaitu, melakukan aktivitas kerja yang akan membantu organisasi mencapai tujuannya dengan tepat.

Beberapa pengertian efektivitas kerja adalah berhubungan dengan bagaimana melakukan pekerjaan, hal ini sesuai dengan pendapat Hersey (2008:113), yang mengatakan bahwa efektivitas didefinisikan sebagai melakukan pekerjaan yang benar. Dengan seperangkat kondisi pedagogis tertentu, implementasi yang efektif dari pembelajaran yang berbeda pendekatan pendidikan anak sekolah dasar dimungkinkan dan efektif. Selama studi dan pemahaman hasilnya, tugas-tugas baru digariskan, solusinya pada dasarnya penting: 1) pencarian lebih lanjut dan spesifikasi tanda dan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi keefektifan guru dan siswa dalam kerangka pendekatan pendidikan yang berbeda; 2) ilmiah dan teoretis, organisasi dan dukungan metodologis dari proses mempersiapkan guru untuk penerapan pendekatan pendidikan yang berbeda di ruang pendidikan sekolah (dalam sistem pelatihan lanjutan pekerja pendidikan). (Faridovna Dulmukhametova et al. 2019)

Efektivitas individu terdiri dari kemampuan, keterampilan, pengetahuan, sikap, motivasi dan tekanan. Efektivitas kelompok di dalamnya terdapat keterpaduan, kepemimpinan, struktur, status, peran dan norma-norma, sedangkan efektivitas organisasi dipengaruhi oleh lingkungan, teknologi, struktur, proses dan budaya (Gibson, 2009:16). Efektivitas Kerja Guru di Indonesia diatur dalam Permendikbud No. 15 Tahun 2018 yaitu tentang tugas pokok dan fungsi guru (Tupoksi guru). Ini juga mengatur tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dalam 12 minggu adalah 40 jam terdiri dari 37.5 jam efektif dan 2.5 jam istirahat. Selanjutnya dalam pasal 3 ayat (1) merinci kegiatan-kegiatan pokok yang perlu dilakukan guru dalam melaksanakan beban kerja selama 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) sebagai jam kerja efektif yaitu;

1. Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan
2. Pengkajian kurikulum, pengkajian PROTA PROSEM, Silabus, RPP
3. Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan;
4. Sesuai dengan Permendikbud No.15 tahun 2018 pasal 4 ayat 2 RPP dan pasal 3 ayat 2 (jumlah jam mengajar bimbingan 24 -40 JP)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disintesis bahwa efektivitas kerja adalah ketepatan dalam memilih dan menggunakan peralatan kerja, metode kerja dan sumber daya, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan organisasi, dengan indikator: ketepatan menggunakan per-

alatan kerja, ketepatan metode kerja, ketepatan sumber daya kerja dan ketepatan hasil kerja.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (holistik). Jadi, dalam penelitian kualitatif tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu juga untuk memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan (Moleong, 2014:4).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Baru 01 Cijantung Jakarta Timur jalan RA Fadilah Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja guru SDN Baru 01 Cijantung Jakarta Timur. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data menggunakan nilai persentase.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas kerja guru dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan, misalnya persiapan mengajar dan juga mengevaluasi siswa mungkin dengan cara menilai dokumen, tetapi pelaksanaan mungkin sangat tepat dengan observasi, dan untuk mengukur wawasan dan kemampuan spesifik mungkin dengan tes. belajar yang efektif ditandai oleh berlangsungnya proses belajar. Proses belajar dapat dikatakan berlangsung apabila seseorang dapat mengetahui atau melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui, tidak dipahami atau tidak dapat dilakukannya. Jadi, hasil belajar akan terlihat dengan adanya tingkah laku baru dalam tingkat pengetahuan berpikir atau kemampuan jasmaniah. Tugas perancangan pengajaran adalah membantu proses terjadinya belajar. Guru harus menyadari dan memanfaatkan kondisi dan asas yang telah terbukti mendukung proses belajar tersebut dengan baik.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa 100% guru melakukan persiapan sebelum mengajar hal ini ditandai dengan membuat RPP, RPH, RPS dan RPT. 90% sasaran belajar tergambar dengan jelas baik itu dinyatakan pada awal pokok bahasan atau satuan pelajaran dan disampaikan kepada siswa. 95% guru menyusun bahan ajar

dengan tata cara yang akan dipelajari dan tersusun dalam urutan yang bermakna dengan menggabungkan dan memadukan pengetahuan atau proses secara pribadi. 95% guru mengetahui perbedaan belajar siswa. Sebagian siswa dapat mencapai sasaran yang dipersyaratkan dengan cara yang paling memuaskan apabila mereka juga menggunakan bahan yang tepat, diperbolehkan belajar menurut kecepatan masing-masing. 95% guru dapat memotivasi siswa untuk belajar. Hal ini dipersiapkan guru dengan: a) mempersiapkan pengajaran dengan baik, menyediakan berbagai pengalaman belajar, siswa mengetahui bahwa bahan yang akan dipelajari akan digunakan sesegera mungkin; dan pengakuan tentang keberhasilan belajar diberikan untuk mendorong upaya belajar selanjutnya. 90% guru menyiapkan sumber pengajaran yang bertujuan meluweskan pengajaran dan juga meningkatkan kesempatan untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan perseorangan.

Dengan demikian, meningkatkan produktivitas, baik pada pihak siswa maupun guru. Agar proses pembelajaran berlangsung, 95% guru dapat mengajak siswa mengikuti kegiatan secara aktif. 95% guru dapat memotivasi belajar siswa. 95% guru memberikan balikan untuk memperkuat pemahaman dan kinerja yang benar, memberitahukan kesalahan, dan memperbaiki proses belajar yang salah. 95% guru memberikan penguatan penegasan (balikan) tentang jawaban yang dipandang berhasil, siswa terdorong untuk meneruskan kegiatan belajarnya. 90% guru memberikan latihan dan pengulangan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. 90% guru juga memberikan urutan kegiatan belajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu sehingga memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran, Hasil penting dari kegiatan belajar adalah meningkatnya kemampuan siswa untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya kepada masalah atau situasi baru. 100% guru memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran yang disajikan pada siswa, memberi motivasi, hadiah, pujian, dan penguatan lain agar siswa bertingkah laku positif. 95% guru dapat menyajikan materi di depan kelas dengan baik, jelas, terperinci dan mudah dipahami siswa.

Terkait dengan manajemen pendidikan, efektivitas kinerja guru juga memiliki kaitan erat dengan produktivitas pendidikan menjadi harapan semua elemen dalam organisasi pendidikan. Produktivitas pendidikan dalam prosesnya ditentukan juga oleh produktivitas keputusan. Semakin produktif suatu keputusan semakin

memungkinkan produktivitas pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Semakin jarang suatu keputusan diambil, maka makin mengurangi produktivitas pendidikan. Produktivitas pendidikan ini menunjukkan bukan hanya sebagai pertanda bahwa unit-unit organisasi telah berjalan, tetapi lebih dari itu, berarti telah terjadi maksimalisasi kerja dalam suatu organisasi. Maksimalisasi kerja ini diwujudkan dengan sikap meningkatkan kinerja, menyempurnakan cara kerja, mengawal target yang juga ditetapkan, melakukan penghematan baik waktu, biaya, maupun tenaga, serta sikap-sikap kreatif-dinamis-konstruktif lainnya (Qomar, 2007:297).

Kriteria keberhasilan manajemen pendidikan adalah produktivitas pendidikan yang dapat diukur dari sudut efektivitas dan efisiensi pendidikan. Efektivitas pendidikan dapat dilihat dari sudut prestasi, mutu, nilai ekonomis, dan proses pendidikan. Sementara itu, maksud efisiensi pendidikan adalah dengan memanfaatkan tenaga, fasilitas, dan waktu seminimal mungkin yang mampu menghasilkan sesuatu yang banyak, bermutu, relevan, dan bernilai ekonomi tinggi. Efisiensi pendidikan memiliki arti sebagai hubungan antara pendayagunaan sumber-sumber bening, rekaman, slide, film, atau rekaman video. Penyajian dapat pula berlangsung tanpa guru, misalnya slide yang diikuti rekaman dalam kaset atau dalam format video. Semua kegiatan ini menggambarkan alih informasi pendidikan yang terbatas sehingga mencapai optimalisasi yang tinggi (Mulyasa, 2003:12). Jika efektivitas membandingkan antara rencana dengan tujuan yang dicapai, maka efisiensi membandingkan antara input atau sumber daya dengan output (Mulyasa, 2003:89). Menurut Qomar (2007:298), baik efektivitas maupun efisiensi pendidikan sama-sama berorientasi pada hasil. Hanya saja, pada efektivitas terdapat usaha mewujudkan relevansi antara perencanaan dengan tujuan, sedangkan pada efisiensi terdapat usaha mewujudkan fungsi maksimal dari sumber daya yang ada. Efisiensi ini tidak berbeda sama sekali dengan prinsip ekonomi yang menyatakan penggunaan modal yang seminimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan yang sebanyak mungkin. Bedanya, keberhasilan ekonomi melalui prinsip ini bisa berkonotasi merugikan orang lain, sedangkan dalam pendidikan tidak berimbas pada kerugian siswa. Allan Thomas sebagaimana dikutip Mulyasa (2001:16) dan Qomar (2007:299) mengatakan bahwa produktivitas pendidikan dapat ditinjau dari tiga dimensi berikut: Produktivitas dari segi keluaran administratif, yaitu

seberapa baik layanan yang diberikan oleh guru, kepala sekolah, maupun yang lain dalam proses pendidikan.

Produktivitas dari segi keluaran perubahan perilaku dengan melihat nilai-nilai yang diperoleh siswa dalam periode belajar tertentu. Produktivitas dari segi keluaran ekonomis yang berkaitan dengan pembiayaan layanan pendidikan. Hal ini menyangkut harga layanan yang diberikan dan perolehan yang ditimbulkan oleh layanan itu atau disebut "peningkatan nilai baik". Hal ini mengandung pengertian bahwa produktivitas ditentukan oleh fungsi administratif, psikologis, dan juga ekonomis. Dalam konteks pendidikan Islam, diharapkan fungsi tersebut dapat dikembangkan dengan tambahan fungsi lain, seperti fungsi sosial dan fungsi kultural. Produktivitas pendidikan dari segi keluaran sosial dapat diperhatikan pada seberapa jauh wawasan bermasyarakat yang diperoleh dalam proses pembelajaran oleh siswa, kemudian seberapa baik mereka mampu mengaplikasikan bahkan mengembangkannya di masyarakat. Sementara itu, produktivitas dari segi keluaran kultural dapat diperhatikan pada seberapa besar siswa mampu untuk berkreasi sebagai akibat rangsangan juga dari pembelajaran di sekolah (Qomar, 2007:299). Guru yang efektif juga harus memiliki pengetahuan yang luas, memiliki sikap yang mendukung proses belajar mengajar dan hubungan antar manusia yang tidak direayasa, menguasai pengetahuan dalam mata pelajaran yang akan diajarkan, memiliki kemampuan keterampilan teknis tentang pembelajaran yang mempermudah siswa untuk belajar. Serta harus menjadi pemimpin, inovator, motivator dan sebagainya (Asiah, 2016).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Efektivitas kerja adalah keadaan yang diperjuangkan untuk dapat mencapai tujuan organisasi dan berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya. Efektivitas kerja guru diperlukan di sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru dengan efektivitas kerja yang baik akan dapat mengatasi dan memecahkan masalah yang dihadapi baik dalam pelaksanaan tugas maupun pekerjaan. Ketidakefektifan dalam bekerja akan memudahkan guru putus asa bila mendapatkan kesulitan dalam pelaksanaan tugas sehingga sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas kerja guru pada dasarnya terfokus pada perilaku

guru di dalam pekerjaannya. Efektivitas kerja guru dapat dilihat sejauh mana kinerja tersebut dapat memberikan pengaruh kepada anak didik. Secara spesifik tujuan kinerja juga mengharuskan para guru membuat keputusan khusus tentang tujuan pembelajaran dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tingkah laku yang kemudian ditransfer kepada peserta didik.

Guru berperan penting dalam meningkatkan mutu pada pendidikan. Guru sebagai pendidik profesional memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, melatih, serta mengarahkan peserta didik agar memiliki kesiapan dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat dengan bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu kedudukan guru sebagai tenaga profesional sangat penting dalam terwujudnya visi dan misi dalam penyelenggaraan pembelajaran pada satuan pendidikan dalam melaksanakan tugasnya. Guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Cara agar guru menjadi tenaga profesional dengan melakukan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan melalui berbagai kegiatan, misalnya kegiatan penataran, pelatihan serta berkesempatan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Peningkatan profesionalitas guru dari aspek yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalannya sehingga kinerja guru meningkat.

Terlihat dengan hasil penelitian di SDN Baru 01 Pagi Cijantung diketahui bahwa efektivitas kerja guru ditandai dengan mampu mempersiapkan mengajar, menentukan sasaran belajar, menyusun bahan ajar, memahami perbedaan individu siswa, memberikan motivasi, menyampaikan sumber pengajaran, mengikutsertakan siswa juga dalam berbagai pengalaman belajar, memberikan balikan, memberikan penguatan, memberikan latihan dan pengulangan, menyampaikan urutan kegiatan belajar, menerapkan dan menyajikan materi di depan kelas.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya

adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Efektivitas Kerja Guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Asiah, Siti. 2016. "Efektivitas Kinerja Guru." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 4.
- Cepelka, Kathleen A. 2019. "National Standards and Benchmarks for Effective Catholic Schools: An Archdiocesan Framework for Excellence." *Journal of Catholic Education*: 207-12.
<https://digitalcommons.lmu.edu/ce/vol22/iss1/13>.
- Drucker, Peter. 2006. *The Effective: The Definitive Guide to Getting the Right Things Done*. New York: Collins.
- Faridovna Dulmukhametova, Gulnara et al. 2019. "Pedagogical Requirements For The Implementation Of Differentiated Approach In Teaching Elementary School Children." *Humanities & Social Sciences Reviews* 7(6): 495-99.
<https://www.giapjournals.com/index.php/hssr/article/view/hssr.2019.7677>.
- Gibson, James L. 2016. *Organizations Behavior, Structur, Process*. New York: McGraw-Hill.
- Hersey, Paul, and Kenneth H. Blanchard. 2008. *Management of Organizational Behavior Utilizing Human Resources*. New Jersey: Prentice Hall.
- Masriani, Istikomah. 2020. "Urgensi Manajemen Kelas Pada Pendidikan Dasar." *Mitra PGMI* Vol. 6 No.1
- Mulyasa, E.2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No. 15 Tahun 2018 yaitu tentang tugas pokok dan fungsi guru (Tupoksi guru).
- Qomar, Muzzamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam; Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.
- Robbins, Stephen P, and Marie Coulter. 2013. *Management*. England: Pearson Education Limited.
- Uno. Hamzah B. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Bumi Aksara.